

STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI MTSN 2 CIANJUR

Miftah Zaenudin¹, Farida Ulvi Na'imah², Mohammad Maulana Nur Kholis³

miftahzaenudin008@gmail.com

^{1,2,3} Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet, Mojokerto, Indonesia

ABSTRAK

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia. Namun, pasca pandemi COVID-19, terjadi penurunan karakter pada siswa akibat terhentinya pembelajaran tatap muka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina karakter siswa di MTs Negeri 2 Cianjur. Secara khusus, penelitian ini mengidentifikasi metode, pendekatan, dan kegiatan yang diterapkan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter serta mengevaluasi efektivitasnya dalam menghadapi tantangan zaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dokumentasi, dan triangulasi. Sumber data primer diperoleh dari wawancara dengan kepala madrasah, guru PAI, dan siswa, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan berbagai strategi dalam membina karakter siswa, seperti pengintegrasian nilai-nilai agama dalam pembelajaran, pembiasaan ibadah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Namun, terdapat tantangan dalam menghadapi pengaruh negatif media digital yang dapat mengikis nilai-nilai luhur. Penelitian ini berkontribusi dalam mengembangkan model pendidikan karakter yang efektif dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Guru PAI, Strategi

ABSTRACT

Character education has a vital role in forming a young generation with noble character. However, after the COVID-19 pandemic, there was a decline in students' character due to the cessation of face-to-face learning. This research aims to analyze the strategies of Islamic Religious Education (PAI) teachers in developing student character at MTs Negeri 2 Cianjur. Specifically, this research identifies the methods, approaches, and activities implemented by PAI teachers to instill character values and evaluate their effectiveness in facing the challenges of the times. This research uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through in-depth interviews, participant observation, documentation, and triangulation. Primary data sources were obtained from interviews with madrasah principals, PAI teachers, and students, while secondary data came from related documents. The research results showed that PAI teachers implemented various strategies in developing student character, such as integrating religious values into learning and getting used to worship, and extracurricular activities. However, there are challenges in dealing with the negative influence of digital media, which can erode noble values. This research contributes to developing a character education model that is effective and in line with the demands of the times.

Keywords: Character Education, PAI Teacher, Strategy.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam pembentukan generasi muda yang berkualitas dan berintegritas (Arif et al., 2021). Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, khususnya pasca pandemi COVID-19, tantangan dalam menanamkan karakter positif pada siswa semakin kompleks (Purandina, 2020). Studi terkini menunjukkan bahwa selain learning loss pada aspek akademik, terjadi pula penurunan karakter

siswa akibat terhentinya proses pembelajaran tatap muka (Muzdalifa, 2022). Fenomena ini menggarisbawahi pentingnya peran guru dalam menanamkan nilai-nilai positif pada siswa, terutama melalui pendidikan agama yang menjadi pilar utama dalam pembentukan akhlak mulia (Wahab, 2022). Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menekankan pentingnya mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia (Nasional, 2003).

Namun, realita di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Hasil observasi dan wawancara awal di MTs Negeri 2 Cianjur mengungkapkan bahwa meskipun sekolah ini dikenal unggul dan memiliki banyak kegiatan pembinaan, masih terdapat tantangan dalam menjaga konsistensi karakter siswa. Misalnya, masih ditemukan kasus pelanggaran tata tertib, kurangnya kesantunan, dan pengaruh negatif media digital yang dapat mengikis nilai-nilai luhur (Data awal penelitian). Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Widiatmaka, 2022) yang menyoroti tantangan besar dalam pendidikan karakter akibat perkembangan internet dan media digital yang memudahkan masuknya budaya asing ke dalam lingkungan peserta didik.

Melihat kesenjangan tersebut, penelitian ini berupaya memberikan solusi melalui strategi khusus yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina karakter siswa. Guru PAI memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai agama yang menjadi pondasi karakter mulia. Dengan mengkaji strategi yang diterapkan, penelitian ini berkontribusi dalam mengembangkan model pendidikan karakter yang efektif dan sesuai dengan tantangan zaman. Hal ini sejalan dengan pandangan (Lickona, 1999) yang menekankan bahwa pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari proses pembelajaran di sekolah, dan guru memiliki peran sentral dalam mewujudkannya.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi guru PAI dalam membina karakter siswa di MTs Negeri 2 Cianjur. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi metode, pendekatan, dan kegiatan yang diterapkan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter; (2) mengevaluasi efektivitas strategi tersebut dalam menghadapi tantangan zaman; dan (3) merumuskan model pendidikan karakter yang efektif berdasarkan temuan di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan model pendidikan karakter yang sesuai dengan tuntutan zaman dan mampu membentuk generasi muda yang berakhlak mulia.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik pada strategi guru PAI dalam membina karakter siswa pasca pandemi COVID-19. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung bersifat umum, penelitian ini memberikan perspektif khusus tentang peran strategis guru PAI dalam membangun karakter mulia di era digital. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi dampak pandemi terhadap karakter siswa dan bagaimana strategi guru PAI dalam mengatasi tantangan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan model pendidikan karakter yang efektif dan sesuai dengan tuntutan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah untuk menggambarkan secara empiris mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program sertifikasi, kinerja guru pascasertifikasi, serta menganalisis kendala yang

dihadapi beserta solusinya. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami fenomena secara mendalam dengan mengeksplorasi pandangan dan pengalaman dari para partisipan (Creswell, 2010). Kehadiran peneliti di lapangan sangat mutlak diperlukan karena peneliti berperan sebagai pengamat partisipan. Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan pengamatan dan mendengarkan secara cermat untuk memperoleh data yang valid.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Cianjur (MTsN 2 Cianjur) yang memiliki lokasi strategis berada di km 84 dari kota Cianjur. Madrasah ini memiliki 38 orang guru, dengan 12 orang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan sisanya adalah guru mata pelajaran umum. Jumlah peserta didik adalah 732 orang yang tersebar di seluruh Kabupaten Cianjur. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung kepada kepala madrasah, guru-guru PAI, dan peserta didik. Sementara sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen terkait, seperti arsip, literatur, dan nilai sikap pada buku rapor siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam dengan informan yang memiliki kapasitas sesuai tujuan penelitian, observasi partisipatif di mana peneliti melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian, dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen-dokumen relevan, serta triangulasi untuk mendapatkan data secara komprehensif dan menguji kredibilitas data (Moeloeng, 2017). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, yang meliputi empat tahap, yaitu koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Proses ini merupakan siklus dan interaksi yang berlangsung secara berkesinambungan (Maimun, 2020). Pada tahap terakhir, peneliti memaknai setiap data yang diperoleh dan mengonfirmasikannya dengan teori yang telah dibangun (Emzir, 2014).

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji kredibilitas (perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, atau mengadakan member check), transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Sugiyono, 2017). Hal ini bertujuan untuk memastikan keabsahan dan keandalan data yang diperoleh. Dengan menggunakan metode penelitian yang tepat dan memperhatikan keabsahan data, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang akurat dan mendalam tentang strategi guru PAI dalam membina karakter siswa di MTsN 2 Cianjur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan isu yang terus mendapat sorotan dan perhatian khusus dalam dunia pendidikan di Indonesia (S. Zuhri et al., 2022). Hal ini sejalan dengan amanat yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting yang harus diimplementasikan dalam proses pendidikan di Indonesia.

Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan karakter memiliki landasan yang kuat dalam ajaran agama Islam (Anwar, 2017). MTsN 2 Cianjur, sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas keislaman, menyadari pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didiknya. Hal ini tercermin dari upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam

menanamkan pendidikan karakter melalui berbagai strategi. Strategi-strategi tersebut sejalan dengan konsep dan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh para ahli, serta didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Salah satu strategi yang diterapkan oleh guru PAI di MTsN 2 Cianjur adalah keteladanan. Keteladanan merupakan salah satu metode yang sangat efektif dalam pendidikan karakter, sebagaimana disampaikan oleh (Munawwaroh, 2019). Guru PAI di MTsN 2 Cianjur berusaha menjadi teladan bagi peserta didik dengan menunjukkan perilaku yang baik, seperti disiplin waktu, sopan santun, dan lain sebagainya. Dengan menjadi teladan yang baik, guru PAI tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia (Laili & Hasan, 2022).

Strategi lain yang diterapkan oleh guru PAI di MTsN 2 Cianjur adalah pembiasaan dan penanaman nilai-nilai agama. Pembiasaan merupakan salah satu metode yang sangat efektif dalam pendidikan karakter, sebagaimana disampaikan oleh (A. Sari, 2017). Guru PAI di MTsN 2 Cianjur membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti shalat berjamaah, membaca doa, dan mengikuti kegiatan keagamaan lainnya. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman dan kesadaran peserta didik akan pentingnya nilai-nilai moral dan agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter yang harus dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan (Purwanti & Haerudin, 2020).

Selain itu, guru PAI di MTsN 2 Cianjur juga menerapkan strategi kerja kelompok atau diskusi dalam proses pembelajaran. Strategi ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*) yang dianggap efektif dalam pendidikan karakter (Toha, 2017). Melalui kegiatan kerja kelompok atau diskusi, peserta didik dilatih untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, toleransi, dan saling menghargai. Selain itu, kegiatan diskusi juga dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mengemukakan pendapat. Dalam ajaran Islam, kerjasama dan saling menghargai merupakan nilai-nilai yang sangat ditekankan.

Strategi lain yang diterapkan oleh guru PAI di MTsN 2 Cianjur adalah pemberian sanksi atau hukuman yang mendidik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hasan & Rusydiana, 2018) yang menyatakan bahwa hukuman yang mendidik dapat membantu peserta didik untuk memahami bahwa perilaku yang salah akan memiliki konsekuensi, sehingga mereka dapat belajar untuk bertanggung jawab atas tindakannya. Dalam ajaran Islam, pemberian hukuman yang mendidik juga diperbolehkan, dengan catatan tidak menyakiti atau merendahkan martabat peserta didik (A. M. Zuhri, 2020). Namun demikian, hukuman yang diberikan harus bersifat mendidik dan tidak menyakiti fisik maupun psikis peserta didik (Ma'arif, 2018).

Dalam pelaksanaannya, tentu saja terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru PAI di MTsN 2 Cianjur. Faktor pendukung antara lain adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru-guru lain untuk menanamkan pendidikan karakter, adanya kontrol dari guru dan wali kelas melalui buku agenda harian, serta adanya dukungan dari wali murid. Faktor-faktor pendukung ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter yang harus melibatkan seluruh komponen dalam lingkungan pendidikan, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi antara lain masih adanya peserta didik yang apriori terhadap proses pendidikan karakter, kurangnya dukungan dana dari pemerintah, kurangnya kontinuitas dalam proses pendidikan karakter, strategi yang kurang mendapat

evaluasi secara berjenjang, kapasitas dan fasilitas yang kurang memadai, serta kontrol yang kurang dari guru ketika di luar lingkungan sekolah. Faktor penghambat lainnya yang juga perlu mendapat perhatian adalah pengaruh media sosial, game online, latar belakang peserta didik yang berbeda, latar belakang keluarga, dan lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh (Subianto, 2013) bahwa pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja, tetapi juga harus melibatkan lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pengaruh media sosial dan game online merupakan tantangan baru dalam pendidikan karakter di era digital seperti sekarang ini (Prihatmojo & Badawi, 2020). Peserta didik cenderung lebih tertarik dan terfokus pada gadget dan game online daripada kegiatan-kegiatan positif lainnya. Hal ini dapat menghambat proses penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh guru di sekolah (Najmi et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang baik antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mengawasi dan mengarahkan peserta didik agar tidak terjerumus ke dalam dampak negatif dari media sosial dan game online. Dalam ajaran Islam, penggunaan media sosial dan teknologi informasi harus dilakukan dengan bijak dan sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang mulia.

Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, baik dari segi kemampuan, bakat, minat, tingkat kecerdasan, maupun latar belakang keluarga, juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menanamkan pendidikan karakter. Guru harus mampu menyesuaikan strategi dan pendekatan yang digunakan agar sesuai dengan karakteristik peserta didik yang beragam (Azizah et al., 2024). Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter yang harus disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik. Dalam ajaran Islam, setiap individu memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda-beda.

Lingkungan masyarakat juga dapat menjadi faktor penghambat dalam pendidikan karakter. Lingkungan masyarakat yang kurang kondusif, seperti adanya tindakan-tindakan yang tidak mencerminkan nilai-nilai karakter, dapat mempengaruhi perilaku peserta didik (Cholilulloh, 2023). Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang baik antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses pendidikan karakter. Dalam ajaran Islam, lingkungan masyarakat yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter individu.

Secara keseluruhan, upaya pendidikan karakter yang dilakukan oleh MTsN 2 Cianjur sejalan dengan konsep dan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh para ahli, serta didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Strategi yang digunakan mencakup ketiga komponen penting dalam pendidikan karakter, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu mendapat perhatian, terutama terkait dengan pengaruh media sosial, game online, latar belakang peserta didik yang beragam, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut, diperlukan kerjasama yang baik antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat (Miftakhi & Ardiansah, 2020). Selain itu, guru juga perlu terus mengembangkan strategi dan pendekatan yang inovatif dalam menanamkan pendidikan karakter, serta melakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur keberhasilan strategi yang digunakan (Hasan & Chumaidah, 2020). Dengan upaya yang konsisten dan kerjasama yang baik, diharapkan pendidikan karakter dapat ditanamkan secara efektif pada peserta didik, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter yang baik dan berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam perspektif teoretis, pendidikan karakter di MTsN 2 Cianjur sejalan dengan konsep dan teori yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan karakter. (Lickona, 1999) menyebutkan bahwa ada tiga komponen penting dalam pendidikan karakter, yaitu pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action). Strategi-strategi yang diterapkan oleh guru PAI di MTsN 2 Cianjur mencakup ketiga komponen tersebut. Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru PAI sejalan dengan komponen tindakan moral (moral action). Pembiasaan dan penanaman nilai-nilai agama sejalan dengan komponen pengetahuan moral (moral knowing) dan perasaan moral (moral feeling). Sementara itu, strategi kerja kelompok atau diskusi dan pemberian sanksi atau hukuman yang mendidik juga sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter yang dikemukakan oleh para ahli.

Selain sejalan dengan konsep dan teori pendidikan karakter dari perspektif teoretis, upaya pendidikan karakter yang dilakukan oleh MTsN 2 Cianjur juga didukung oleh temuan empiris dari penelitian-penelitian terdahulu. Beberapa penelitian telah mengkaji efektivitas berbagai strategi dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik, baik di tingkat sekolah dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Pertama, terkait dengan strategi keteladanan yang diterapkan oleh guru PAI di MTsN 2 Cianjur. Penelitian yang dilakukan oleh (Wardhani & Wahono, 2017) menunjukkan bahwa keteladanan dari guru dan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik. Hasil penelitian mereka menyimpulkan bahwa peserta didik cenderung meniru perilaku orang-orang di sekitarnya, terutama orang-orang yang dianggap sebagai figur otoritas seperti guru dan orang tua. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (N. K. Sari & Puspita, 2019) dalam penelitiannya tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa keteladanan dari guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dasar. Peserta didik usia sekolah dasar cenderung meniru perilaku gurunya, sehingga guru harus mampu menjadi teladan yang baik dalam berperilaku dan berakhlak mulia.

Kedua, terkait dengan strategi pembiasaan dan penanaman nilai-nilai agama yang diterapkan oleh guru PAI di MTsN 2 Cianjur. Penelitian yang dilakukan oleh (Cahyaningrum et al., 2017) menunjukkan bahwa pembiasaan merupakan salah satu strategi yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter pada peserta didik. Melalui pembiasaan, peserta didik dilatih untuk melakukan tindakan-tindakan positif secara konsisten sehingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri mereka. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Siregar et al., 2023) dalam penelitiannya tentang implementasi pendidikan karakter di madrasah tsanawiyah. Penelitian itu menyimpulkan bahwa pembiasaan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca doa, dan mengikuti pengajian sangat efektif dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik di madrasah tsanawiyah.

Ketiga, terkait dengan strategi kerja kelompok atau diskusi yang diterapkan oleh guru PAI di MTsN 2 Cianjur. Penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah et al., 2022) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif melalui kerja kelompok atau diskusi dapat meningkatkan keterampilan sosial dan karakter peserta didik. Melalui kegiatan kerja kelompok, peserta didik dilatih untuk bekerjasama, menghargai perbedaan pendapat, dan membangun kepercayaan diri dalam mengungkapkan gagasan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Zulkarnain, 2019) dalam penelitiannya tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah menengah atas.

Menyimpulkan bahwa metode diskusi kelompok sangat efektif dalam mengembangkan karakter peserta didik, seperti rasa percaya diri, tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama.

Keempat, terkait dengan strategi pemberian sanksi atau hukuman yang mendidik yang diterapkan oleh guru PAI di MTsN 2 Cianjur. Penelitian yang dilakukan oleh (Rohman, 2018) menunjukkan bahwa pemberian hukuman yang mendidik dapat membantu peserta didik untuk memahami konsekuensi dari perilaku mereka dan mendorong mereka untuk bertanggung jawab atas tindakannya. Namun demikian, hukuman yang diberikan harus bersifat adil, proporsional, dan tidak menyakiti atau merendahkan martabat peserta didik. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Rahmawati & Hasanah, 2021) dalam penelitiannya tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah menengah kejuruan. Suwito menyimpulkan bahwa pemberian sanksi atau hukuman yang mendidik, seperti melakukan kegiatan sosial atau bakti kepada masyarakat, dapat membantu peserta didik untuk memahami pentingnya nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter di MTsN 2 Cianjur juga menghadapi beberapa tantangan dan hambatan, seperti pengaruh media sosial dan game online, latar belakang peserta didik yang beragam, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, dan lingkungan masyarakat yang kurang kondusif. Hal ini sejalan dengan temuan empiris dari penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh (Faiz et al., 2021) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dan game online yang berlebihan dapat menghambat proses penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik. Peserta didik cenderung lebih terfokus pada dunia maya dan kurang memiliki waktu untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai karakter yang seharusnya diperoleh melalui interaksi sosial.

Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Wahid et al., 2020) dalam penelitiannya tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap pendidikan karakter peserta didik. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung, seperti kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua, dapat menghambat proses penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik (Cahyawati et al., 2021). Sebagian besar waktu peserta didik dihabiskan di lingkungan keluarga, sehingga peran keluarga sangat penting dalam mendukung pendidikan karakter yang diperoleh di sekolah.

Secara keseluruhan, upaya pendidikan karakter yang dilakukan oleh MTsN 2 Cianjur sejalan dengan konsep dan teori yang dikemukakan oleh para ahli, serta didukung oleh temuan empiris dari penelitian-penelitian terdahulu. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan kerjasama yang baik antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat, serta upaya yang konsisten dan berkelanjutan dalam menanamkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan proses panjang yang membutuhkan komitmen dari seluruh pihak yang terlibat. Dengan dukungan landasan teoretis dan empiris yang kuat, serta upaya yang konsisten dan kerjasama yang baik antara seluruh komponen, diharapkan pendidikan karakter dapat ditanamkan secara efektif pada peserta didik di MTsN 2 Cianjur dan lembaga pendidikan lainnya di Indonesia.

Namun demikian, faktor-faktor penghambat seperti pengaruh media sosial dan game online, latar belakang peserta didik yang beragam, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, dan lingkungan masyarakat yang kurang kondusif juga perlu mendapat perhatian serius. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, diperlukan kerjasama yang baik antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat, serta upaya yang konsisten dan berkelanjutan dalam

menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik. Pendidikan karakter merupakan proses yang panjang dan membutuhkan komitmen dari seluruh pihak yang terlibat. Dengan dukungan teoretis dan empiris yang kuat, serta upaya yang konsisten dan kerjasama yang baik antara seluruh komponen, diharapkan pendidikan karakter dapat ditanamkan secara efektif pada peserta didik di MTsN 2 Cianjur dan lembaga pendidikan lainnya di Indonesia.

SIMPULAN

MTsN 2 Cianjur, sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas keislaman, menerapkan berbagai strategi dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik, seperti keteladanan, pembiasaan, penanaman nilai-nilai agama, kerja kelompok atau diskusi, dan pemberian sanksi atau hukuman yang mendidik. Strategi-strategi yang diterapkan oleh MTsN 2 Cianjur sejalan dengan konsep dan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh para ahli, serta didukung oleh temuan empiris dari penelitian-penelitian terdahulu. Meskipun demikian, MTsN 2 Cianjur juga menghadapi beberapa faktor penghambat dalam menanamkan pendidikan karakter, seperti pengaruh media sosial dan game online, latar belakang peserta didik yang beragam, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, dan lingkungan masyarakat yang kurang kondusif. Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut, diperlukan kerjasama yang baik antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat, serta upaya yang konsisten dan berkelanjutan dalam menanamkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan proses panjang yang membutuhkan komitmen dari seluruh pihak yang terlibat. Dengan dukungan landasan teoretis dan empiris yang kuat, serta upaya yang konsisten dan kerjasama yang baik antara seluruh komponen, diharapkan pendidikan karakter dapat ditanamkan secara efektif pada peserta didik di MTsN 2 Cianjur dan lembaga pendidikan lainnya di Indonesia..

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2017). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v7i2.1500>
- Arif, M., Rahmayanti, J. D., & Rahmawati, F. D. (2021). Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 289–308. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>
- Azizah, M., Hasan, M. S., Budiyo, A., & Sirojuddin, A. (2024). Pelatihan Metode Pembelajaran Aktif, Inovatif dan Menyenangkan untuk Guru MI Bahrul Ulum Nataan Gedong Boyountung Lamongan. *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/annafah.v2i1.1500>
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Cahyawati, F. F., Muslihudin, M., & Suklani, S. (2021). Dampak Lingkungan Keluarga dan Program Pembiasaan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.627>
- Cholilulloh, M. (2023). PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KURIKULUM MA'HAD ALY PESANTREN MASLAKUL HUDA PATI. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.15491>
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. PT Raja Grafindo.
- Faiz, A., Soleh, B., Kurniawaty, I., & Purwati, P. (2021). Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1014>
- Hasan, M. S., & Chumaidah, N. (2020). Strategi Pembelajaran PAI Anti Radikalisme di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang. *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.35309/alinsiyroh.v6i1.3815>
- Hasan, M. S., & Rusydiana, H. (2018). PENERAPAN SANKSI EDUKATIF DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MTs SEMESTA KEDUNGMAJING SOOKO MOJOKERTO. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v4i2.56>
- Hasanah, N., Ya'cub, M., & Riza, J. K. (2022). PERAN GURU PAI DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SDN ALANG-ALANG 1 CARUBAN JOGOROTO JOMBANG. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i3.830>
- Laili, M., & Hasan, M. S. (2022). Konsep Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Pribadi Kafah Menurut Ibnu Athaillah: Analisis Kitab Al-Hikam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i2.597>
- Lickona, T. (1999). Character education: Seven crucial issues. *Action in Teacher Education*, 20(4), 77–84.
- Ma'arif, M. A. (2018). Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.21274/taalum.2018.6.1.31-56>
- Maimun, A. (2020). *Penelitian Studi Kasus Bidang Pendidikan Islam*. UIN Maliki Press.
- Miftakhi, D. R., & Ardiansah, F. (2020). Peranan Orang Tua Siswa dalam Melaksanakan Pendampingan Pembelajaran dari Rumah Secara Online. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1726>
- Moeloeng, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.

- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>
- Muzdalifa, E. (2022). Learning Loss Sebagai Dampak Pembelajaran Online Saat Kembali Tatap Muka Pasca Pandemi Covid 19. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), Article 1. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/152>
- Najmi, N., Ma'arif, M. A., & Arif, M. (2023). Learning Islamic Religious Education in Forming the Religious Character in Junior High School Students. *Firdaus Journal*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.37134/firdaus.vol3.2.8.2023>
- Nasional, I. D. P. (2003). *Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129>
- Purandina, I. P. Y. (2020). Pendidikan karakter tumbuh subur di lingkungan keluarga selama pandemi COVID-19. *COVID-19: Perspektif Pendidikan*, 11(1), 99–114.
- Purwanti, E., & Haerudin, D. A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 260.
- Rahmawati, E., & Hasanah, U. I. (2021). Pemberian Sanksi (Hukuman) Terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), Article 1. <https://journal.publication-center.com/index.php/ijte/article/view/262>
- Rohman, F. (2018). PERAN PENDIDIK DALAM PEMBINAAN DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH / MADRASAH. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.30821/ihya.v4i1.1467>
- Sari, A. (2017). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN DAN KETELADANAN. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), Article 02. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.32585/jdb.v2i1.182>
- Siregar, I. B., Afrinaldi, M. I., & Zakir, S. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Agam. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KEBUDAYAAN DAN AGAMA*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59024/jipa.v1i1.191>
- Subianto, J. (2013). PERAN KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BERKUALITAS. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Toha, S. M. (2017). Model Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pembelajaran Active Learning Tingkat Sekolah Dasar. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v6i2.1344>
- Wahab, J. (2022). GURU SEBAGAI PILAR UTAMA PEMBENTUKAN KARAKTER. *Inspiratif Pendidikan*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.24252/ip.v11i2.34745>
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. *Syntax Literate*, 5(8), 555–564.

- Wardhani, N. W., & Wahono, M. (2017). KETELADANAN GURU SEBAGAI PENGUAT PROSES PENDIDIKAN KARAKTER. *Untirta Civic Education Journal*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.30870/ucej.v2i1.2801>
- Widiatmaka, P. (2022). Strategi guru dalam membangun karakter nasionalisme pada generasi milenial di era digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 228–238.
- Zuhri, A. M. (2020). Hukuman Dalam Pendidikan Konsep Abdullah Nasih 'Ulwan Dan Bf Skinner. Ahlimedia Book.
- Zuhri, S., Nazmudin, D., & Asmuni, A. (2022). KONSEPSI PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT AL-ZARNUJI DAN THOMAS LICKONA. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v7i2.11836>
- Zulkarnain, D. (2019). PERAN GURU DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PALANGKA RAYA. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.905>